

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE*
CIRCLE (IOC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI ARGUMENTATIF PADA MATERI BAHASA
INDONESIA SISWA SDN 01 SUKOREJO PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



Oleh

AZIZA HUSNUL CHOTIMAH

NIM. 210616113

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Chotimah, Aziza Husnul. 2020. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Argumentatif pada Materi Bahasa Indonesia Siswa SDN 01 Sukorejo, Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi, *Inside Outside Circle*, Komunikasi Argumentatif.

Kelas V SDN 01 Sukorejo, Ponorogo dalam proses belajar mengajar kurang maksimal dikarenakan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, guru juga kurang menarik dalam membuat strategi pembelajaran. Hal lain yang menjadi kurangnya maksimal dalam proses pembelajaran, yaitu minimnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran *inside outside circle*, menjelaskan penerapan strategi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui strategi *inside outside circle*.

Penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian tindakan kelas. Objek penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Sukorejo, Ponorogo. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 11 siswa. Alur dalam penelitian tindakan kelas dimulai dari tahap perencanaan, kemudian pelaksanaan, selanjutnya observasi dan terakhir refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan selama 2 siklus memberikan hasil yang maksimal. Selama dilaksanakan tindakan, siswa mengalami peningkatan. Dengan dilaksanakan strategi *inside outside circle*, siswa dapat berlatih dalam berkomunikasi di depan kelas. Demikian strategi *inside outside circle* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Aziza Husnul Chotimah
NIM : 210616113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)
dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Argumentatif
pada Materi Bahasa Indonesia Siswa SDN 01 Sukorejo, Ponorogo
Tahun Pelajaran 2020/2021.

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.
NIP. 197103292008012007

Ponorogo, 22 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI
IAIN Ponorogo



Dr. M. Syaiful Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **AZIZA HUSNUL CHOTIMAH**
NIM : 210616113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI STRATEGI INSIDE OUTSIDE CIRCLE
(IOC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI ARGUMENTATIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN 01 SUKOREJO,
PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 24 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Desember 2020

Ponorogo, 7 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**
3. Penguji II : **YUENTIE SOVA PUSPIDALIA, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aziza Husnul Chatimah
NIM : 210616113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Argumentatif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 01 Sukorejo, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjasi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Desember 2020

Penulis



Aziza Husnul Chatimah

210616113

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aziza Husnul Chatimah

NIM : 210616113

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : *Implementasi Strategi Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Argumentatif pada Materi Bahasa Indonesia Siswa SDN 01 Sukorejo, Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar menyatakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Aziza Husnul Chatimah

NIM 210616113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkannya. Dari makna ini terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik. Keduanya terjadi proses komunikasi yang terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹

Istilah proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu (1) guru sebagai komponen pengirim pesan, (2) siswa sebagai penerima pesan, dan (3) komponen pesan itu sendiri yang merupakan materi pembelajaran. Terkadang, dalam proses pembelajaran itu sendiri mengalami kegagalan dalam berkomunikasi. Maksudnya, materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa secara optimal. Maksudnya, materi tidak dapat dipahami secara menyeluruh dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, untuk menghindari dari semua itu, guru dapat

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 17.

menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada.²

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian tindakan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam proses pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.³ Strategi disusun untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan juga sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.⁴

Menurut Mulyasa, dalam buku Karismanto, strategi pembelajaran, yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran seperti diskusi, pengamatan, tanya jawab dan kegiatan lainnya yang mendorong pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik.⁵ Strategi pembelajaran juga diartikan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2008), 162.

³ *Ibid*, 126.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 08.

⁵ Karismanto, *Teknik, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Matematika*, (Yogyakarta : 2008), 8.

dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶

Komunikasi memegang peran penting dalam proses interaksi pembelajaran. Proses pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi itu sendiri, yaitu komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan siswa dalam suasana yang telah direncanakan/didesain sedemikian rupa oleh guru. Komunikasi bisa diartikan sebagai proses penyampaian pesan kepada penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) sehingga tercapainya kesamaan pengertian atas pesan yang disampaikan.⁷

Dalam proses pembelajaran yang menjadi komunikator adalah guru dan siswa sebagai komunikannya, sedangkan isi atau materi pelajaran adalah pesannya. Untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki atau menguasai pesan yang berupa materi pelajaran biasanya diadakan tanya jawab atau tes tertentu. Hasil tes yang diberikan merupakan umpan balik bagi guru mengenai sejauh mana keberhasilan komunikasi pembelajaran yang telah dilakukan. Terkadang, untuk membantu efektivitas dan efisiensi komunikasi, digunakan suatu media atau alat bantu tertentu.⁸

Berdasarkan latar belakang , komunikasi dalam proses pembelajaran sangat penting. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran perlu proses pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran yang

⁶ Muhammad Irwan Padli Nasution, “Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Iqra* , 01 (Mei 2016), 03.

⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung : Alfabeta, 2014), 31.

⁸ *Ibid*, 32.

dapat membantu guru dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran dan juga lebih mudah memahamkan siswa kepada materi, dan menggunakan strategi pembelajaran yang bisa menarik siswa, sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan oleh guru SD/MI. Meskipun demikian, masih ada siswa yang belum optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 29 Juli 2020 di SDN 01 Sukorejo, Ponorogo proses belajar mengajar kurang maksimal dikarenakan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, guru juga kurang menarik dalam membuat strategi pembelajaran. Hal lain yang menjadi kurangnya maksimal dalam proses pembelajaran, yaitu minimnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya. Sebagian juga sudah lumayan dalam menyampaikan diskusinya. Namun, masih ada yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁹

Situasi seperti itu dapat dilihat ketika (1) kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran; (2) siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas V masih sangat malu-malu atau tidak percaya diri dalam menyampaikannya; (3) sebagian siswa terutama siswa laki-laki kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal guru masuk kelas

⁹ Hasil Observasi di Kelas V SDN 01 Sukorejo Ponorogo, 29 Juli 2020.

sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan di atas, peneliti mengambil beberapa hipotesis tindakan yang diajukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi argumentatif dengan menggunakan metode diskusi siswa pada kelas V di SDN 01 Sukorejo, Ponorogo ketika mengikuti materi pembelajaran bahasa Indonesia. Di antaranya, implementasi strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), strategi pembelajaran ekspositori, *scramble*, kepala bernomor (*numbered head together*), gergaji ukir (*jigsaw learning*), dan strategi pembelajaran inkuiri. Dari beberapa hipotesis tindakan yang diajukan tersebut, peneliti memilih implementasi strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai hipotesis tindakan. Strategi pembelajaran tersebut dipilih peneliti karena strategi pembelajaran *inside outside circle* (IOC) sangat memfokuskan peserta didik dalam berbicara/komunikasi untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, peneliti memilih strategi pembelajaran tersebut karena sesuai dengan rencana awal peneliti, yaitu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan persoalan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SDN 01 Sukorejo Ponorogo, dengan mengangkat judul

¹⁰ *Ibid.*,

“Implementasi Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Argumentatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 01 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya media pembelajaran di SDN 01 Sukorejo, Ponorogo sehingga strategi yang digunakan dalam pembelajaran bersifat monoton.
2. Siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar pada materi pembelajaran bahasa indonesia sehingga pencapaian tujuan pembelajaran di SDN 01 Sukorejo, Ponorogo kurang maksimal.
3. Banyak siswa yang kurang percaya diri dalam pembelajaran, sehingga komunikasi argumentasinya kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, hal-hal yang membatasi penelitian ini sebagai berikut.

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas V SDN 01 Sukorejo, Ponorogo.
2. Penelitian ini hanya dikenakan pada strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dengan menggunakan metode diskusi.

3. Penelitian ini difokuskan pada materi tematik pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi lisan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan strategi pembelajaran *inside outside circle* (IOC) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi argumentatif pada materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 01 Sukorejo, Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apakah implementasi strategi pembelajaran *inside outside circle* (IOC) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi argumentatif pada materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 01 Sukorejo, Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai peneliti pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran *inside outside circle* (IOC) dalam meningkatkan komunikasi argumentatif pada materi

pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 01 Sukorejo, Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021;

2. Menjelaskan penerapan strategi pembelajaran *inside outside circle* (IOC) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi argumentatif pada materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 01 Sukorejo, Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoretis maupun praktis antara lain sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Manfaat hasil penelitian ini secara teoretis, yaitu antara lain sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang sesuai digunakan untuk membantu menumbuhkan inovasi bapak dan ibu guru SDN 01 Sukorejo, Ponorogo khususnya bidang studi Tematik pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan studi ilmiah serta acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Bagi penulis, manfaat hasil penelitian ini, yaitu untuk:

- 1) Memperkaya literasi dalam proses pembelajaran;
- 2) Menambah ilmu dan pengalaman tentang menerapkan strategi dalam proses pembelajaran;
- 3) Meningkatkan kualitas mengajar peneliti.

b. Manfaat bagi bapak/ibu guru

Manfaat bagi bapak/ibu guru, hasil penelitian ini, yaitu diharapkan untuk:

- 1) Memperkaya model pembelajaran dalam proses pembelajaran;
- 2) Sebagai bahan evaluasi dalam mengajar dan untuk meningkatkan mutu pendidikan;
- 3) Masukan kepada bapak/ibu guru untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi madrasah

Manfaat hasil penelitian ini bagi madrasah, diharapkan dapat dijadikan masukan bagi *stakeholder* SDN 01 Sukorejo, Ponorogo yang nantinya bisa diterapkan oleh bapak/ibu guru bidang studi lain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, pembahasan dalam laporan penelitian ini, peneliti membagi menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan, merupakan gambaran umum. Secara umum, bab ini untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian ini yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Selanjutnya, BAB II, berisi landasan teori sebagai pedoman umum yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, yaitu kajian tentang strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) peningkatan kemampuan komunikasi argumentatif, telaah pustaka, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

BAB III, berisi metode penelitian yang terdiri atas objek tindakan kelas, setting penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian, dan jadwal pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, BAB IV, Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penjelasan per-siklus, dalam proses analisis data per-siklus, dan pembahasan. Terakhir, BAB V berupa Penutup. Bab ini diuraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok pembahasan, dan saran-saran yang terhubung dengan penelitian sebagai masukan dengan penelitian pihak terkait.

BAB II

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI,
KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS
TINDAKAN KELAS**

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang strategi pembelajaran *inside outside circle* (IOC) sudah pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut.

Nurhasana (2017)¹¹ melakukan penelitian dengan judul *Upaya Meningkatkan Komunikasi Lisan melalui Metode Bercerita Di RA Al-Ihsan Jl. Masjid Gg. Banten No.02 Laut Dendang T.A 2016/2017*. Nurhasana menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasilnya. Setelah menerapkan selama dua siklus, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai kemampuan mengenal kosa kata anak. Hal tersebut terbukti dari penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode bercerita yang berdampak positif terhadap peningkatan bahasa anak/komunikasi lisan anak. Diketahui siklus I, anak yang tergolong tuntas hanya 5 anak atau 35,71%. Setelah melakukan siklus II, anak yang tergolong tuntas ada 12 anak atau 85,71%.

¹¹ Nurhasana, "Upaya Meningkatkan Komunikasi Lisan melalui Metode Bercerita Di RA Al-Ihsan Jl. Masjid Gg. Banten No.02 Laut Dendang T.A 2016/2017", *Skripsi* (Medan 2017), 78.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Prihatin dan Wijayanti (2017)¹². Judul penelitiannya *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Siswa Kelas VIII E Mts Negeri Sleman Kota Yogyakarta*. Prihatin dan Wijayanti juga menggunakan pendekatan PTK dalam penelitiannya dan dilaksanakan dengan dua siklus. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII E MTs Negeri Sleman, Yogyakarta dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* (IOC) mengalami peningkatan.

Penelitian selanjutnya yang menggunakan PTK juga dilakukan oleh Dewi (2017)¹³ dengan judul *peningkatan keterampilan berbicara dalam bermain drama melalui model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Pintu, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat menggali potensi siswa untuk dapat lebih berekspresi dalam berbicara serta aktif mengembangkan kreativitas dan inisiatifnya. Dalam hal tersebut, siswa juga

¹² Agus Prihatin dan Astuti Wijayanti, "Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Siswa Kelas VIII E Mts Negeri Sleman Kota Yogyakarta", *Ilmiah Pendidikan IPA*, 2 (September 2017), 11.

¹³ Candra Dewi, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Bermain Drama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*", *Inovasi dan Pendidikan*, 2 (November 2017), 573.

dituntut untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini, ia menggunakan dua siklus. Dengan kata lain, melalui model pembelajaran kooperatif tipe IOC, ketrampilan berbicara dalam bermain drama pada siswa kelas IV SDN Pintu mengalami peningkatan.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan di atas, terdapat perbedaan dan kesamaan. Di antaranya, penelitian yang pertama memiliki kesamaan, yaitu untuk meningkatkan komunikasi lisan anak, tetapi peneliti memfokuskan komunikasi lisan pada argumentatif siswa. Dalam penelitian yang pertama juga ada perbedaan, yaitu tidak menggunakan strategi yang digunakan peneliti tetapi menggunakan metode bercerita. Kemudian, penelitian kedua dan ketiga memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran model IOC. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu penelitian yang kedua untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini hanya fokus dalam meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi lisan siswa.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Berdasarkan istilah

di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹⁴ Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Secara sederhana, strategi pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui beberapa upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁵

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut *strategi pembelajaran*. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi beserta indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.¹⁶ Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 03.

¹⁵ *Ibid*, 04.

¹⁶ *Ibid*, 05.

perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁷

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian mata pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut dengan sistem pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah pesan, orang, material, peralatan, teknik dan setting. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari komponen teknik dan metode dalam suatu sistem pembelajaran.¹⁸

Strategi pembelajaran memiliki banyak istilah yang maknanya dapat disamakan dengan istilah strategi. Beberapa di antaranya adalah model, pendekatan, strategi, metode dan teknik.¹⁹ Berikut penjelasan istilah yang disamakan dengan istilah strategi.

a. Model

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model pembelajaran

¹⁷ *Ibid*, 06.

¹⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 18.

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

b. Strategi

Strategi adalah seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²¹

c. Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²²

d. Teknik

Teknik merupakan cara mengajar yang bersifat khusus sesuai dengan karakter materi pembelajaran, peserta didik atau keterampilan guru.²³

2. Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Strategi pembelajaran *inside outside circle* (IOC) merupakan teknik belajar yang memberikan kesempatan pada siswa agar bisa saling berbagi informasi kepada saat yang bersamaan. Penyampaian informasi

²⁰ Ricu Sidiq, Najuah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2019), 51.

²¹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21* (Surabaya : Cipta Media Edukasi, 2019), 02.

²² *Ibid*, 14.

²³ Rahmah Johar dan Latifah Hanun, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : Budi Utama, 2016), 10.

secara efektif sesuai dengan teori yang ada. menurut Dewi²⁴, strategi pembelajaran IOC merupakan salah satu strategi pembelajaran tipe *Cooperative Learning* yang bertujuan melatih peserta didik untuk belajar mandiri dan belajar dalam kemampuan berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu, strategi IOC juga melatih kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri.

Strategi pembelajaran ini merupakan pembelajaran model kooperatif yang sangat dinamis karena dapat membuat peserta didik aktif bergerak dalam barisan berbentuk lingkaran. Guru dapat mengemas pembelajaran dengan teknik kreatif. Peserta didik bisa melangkah sambil menyanyi, sambil melompat atau bahkan bisa dengan berlari kecil sesuai dengan yang diberikan instruksi dari guru. Strategi pembelajaran kooperatif tipe IOC dipilih karena strategi ini merupakan suatu teknik untuk meningkatkan belajar yang bermakna. Strategi pembelajaran kooperatif tipe IOC dapat membantu guru dalam memperbaiki perencanaan dan instruksi guru. Dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe IOC, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan

²⁴ Candra Dewi, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Bermain Drama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*", *Inovasi dan Pendidikan*, 2 (November 2017), 569.

siswa mampu meningkatkan hasil belajar.²⁵ Pembelajaran dengan menggunakan strategi model IOC menjadi salah satu cara mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.²⁶

Keunggulan model ini adalah “adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa berbagi dengan pasangan yang jelas berbeda dengan singkat dan teratur”. Selain itu, strategi dengan model ini memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan komunikasi siswa. Siswa akan lebih mengerti apabila berkomunikasi dengan teman sebayanya. Hal ini dikarenakan apabila siswa berkomunikasi dengan siswa lain, bahasa yang digunakan lebih mudah ditangkap dan dipahami. Strategi pembelajaran IOC diharapkan mampu memberikan suatu inovasi yang berimplikasi pada kemampuan komunikasi lisan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan dengan pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran model IOC dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan juga memunculkan perubahan-perubahan yang positif baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.²⁷

Strategi pembelajaran model *inside outside circle* (IOC) hadir dalam dunia khususnya dalam pembelajaran di kelas memberikan

²⁵ Agus Prihatin dan Astuti Wijayanti, “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Siswa Kelas VII E MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta”, 3.

²⁶ Ni Putu Windra Novemie, “Pengaruh Model Pembelajaran IOC dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V”, *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1 (2016), 3.

²⁷ *Ibid*, 3.

suasana baru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran model IOC adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan. Dalam strategi pembelajaran model IOC, siswa dituntut untuk bekerja kelompok sehingga dapat memperkuat hubungan antar individu. Strategi pembelajaran model IOC memerlukan ketrampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik. Strategi pembelajaran model IOC disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan komunikasi siswa, partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.²⁸

Peserta didik saling membagi informasi pada saat bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam strategi pembelajaran model IOC ini, yaitu sebagai berikut.²⁹

- a. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar.

²⁸ Edi Andika, Rinda Suardika dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar Ips", *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, (Singaraja), 2.

²⁹ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama, 2009), 52.

- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama (lingkaran besar) dan menghadap ke dalam.
- c. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar saling berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d. Kemudian, peserta didik berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- e. Sekarang, giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.

3. Komunikasi Argumentatif

Komunikasi secara etimologis berasal dari dua kata dalam bahasa Latin, yaitu "*cum*" yang artinya dengan atau bersama dengan, serta "*umus*" yang artinya satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda "*communio*", yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "*communion*". Artinya, kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Sebab, untuk ber-"*communio*" diperlukan adanya usaha dan kerja. Kata "*communion*" berubah menjadi "*communicare*" yang artinya membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada orang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman. Dengan pemahaman tersebut,

komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.³⁰

Komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Biasanya dimaksudkan untuk mencapai beberapa tujuan khusus. Komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan. Pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh si penerima.³¹

Komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Theodore Herbert dalam buku *Manajemen Kelas*, yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.³²

Selain definisi yang telah disebutkan di atas, Wilbur Schramm menyatakan bahwa komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan, pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi

³⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung : Alfabeta, 2014), 95.

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 282.

³² Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 95.

arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.³³ Dalam sudut pandang pertukaran makna, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu. Pertukaran makna merupakan inti yang terdalam kegiatan komunikasi karena yang disampaikan orang dalam komunikasi bukan kata-kata, melainkan arti atau makna dari kata-kata.³⁴

Effendi merumuskan komunikasi sebagai proses pernyataan antarmanusia. Hal yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam bahasa komunikasi, pernyataan disebut sebagai pesan (*message*). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan, orang yang menerima pernyataan disebut komunikan (*communicatee*). Tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.³⁵

Kemampuan berkomunikasi menekankan pada perkembangan kemampuan berpikir siswa. Penelitian ini hanya difokuskan kepada komunikasi argumentatif melalui metode diskusi. Berkomunikasi

³³ *Ibid*, 95.

³⁴ Ngainun Naim, *Dasar – Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2011),

³⁵ *Ibid*, 18.

adalah penyampaian informasi yang dilakukan melalui ucapan kata-kata atau kalimat.³⁶

Komunikasi juga diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Fungsi komunikasi, yaitu sebagai sarana pengendalian. Artinya, bahwa komunikasi berfungsi untuk mengendalikan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif. Fungsi yang lainnya juga sebagai informasi. Komunikasi berfungsi sebagai sarana penyedia informasi. Komunikasi dapat memberikan informasi yang diperlukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, guru memberikan informasi kepada peserta didik melalui penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³⁷

Kemampuan komunikasi argumentatif melatih siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya.³⁸ Kemampuan komunikasi argumentatif ini tidak hanya merupakan sebuah pemikiran yang logis tentang suatu teori, tetapi juga klaim disertai pembelaan bahwa suatu teori adalah benar. Argumentasi merupakan kegiatan membandingkan teori dengan memberikan penjelasan disertai data yang logis.³⁹

³⁶ Winda Yusefni dan Siti Sriyati, "Analisis Hubungan Aktivitas Writing To Learn dengan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Siswa dalam Pembelajaran Science Writing Heuristic", *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains (SNIPS)*, (Bandung : 2015), 586.

³⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 97.

³⁸ Ade Cyntia Pritasari, Riezky Maya Probosari dkk., "Peningkatan Kemampuan Argumentasi melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas X MIA 1 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015", *Pendidikan Biologi*, 1 (Februari 2016), 02.

³⁹ Ninda Dwi Cahya Devi, "Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa SMA pada Materi Larutan Penyangga", *Kimia dan Pendidikan Kimia (JKPK)*, 3 (2018), 153.

Berdasarkan teori komunikasi yang dicantumkan peneliti di atas, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengukur komunikasi argumentatif lisan siswa melalui metode diskusi. Metode Diskusi merupakan suatu percakapan yang terarah yang berbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesepakatan atau kecocokan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi.⁴⁰

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau antara guru dan siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Metode Diskusi merupakan suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk menampung keputusan bersama. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.⁴¹ Dengan kata lain, peneliti menggunakan metode diskusi dalam melakukan penelitian yang memfokuskan pada peningkatan komunikasi argumentatif lisan siswa .

⁴⁰ Ni Made Suani dan Ni Putu Ayu Listiana Dewi, "Penerapan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VII 1 Sekolah Menengah Pertama Negeri Tabanan Tahun Pelajaran 2014/2015", *Santiaji Pendidikan*, 2 (Juli 2016), 184.

⁴¹ Eresia Lamajau, "Peningkatan Kemampuan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai melalui Metode Diskusi Kelompok", *Kreatif Online*, (1), 203.

C. Kerangka Berpikir

Berawal dari landasan teori di atas, dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut. Jika penggunaan strategi pembelajaran *inside outside circle* (IOC) diterapkan, akan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi lisan siswa pada materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 01 Sukorejo, Ponorogo semester gasal tahun pelajaran 2020/2021.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berawal dari permasalahan dan tujuan penelitian yang akan dicapai, dapat dikemukakan hipotesis tindakan kelas penelitian sebagai berikut. Implementasi strategi pembelajaran *inside outside circle* (IOC) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi lisan siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 01 Sukorejo, Ponorogo semester gasal tahun pelajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Sukorejo, Ponorogo yang meneliti siswa kelas V. Pada bab ini, dibahas tentang objek penelitian, setting subjek penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas terdiri atas tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Sukorejo, Ponorogo semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 dengan objek penelitiannya siswa kelas V sebanyak 11 orang.

B. Setting Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, tidak terlepas dari setting dan subjek penelitian. Demikian juga dengan penelitian ini. Berikut penjelasan dari setting dan subjek penelitian.

1. Setting Lokasi Penelitian

Setting lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini adalah SDN 01 Sukorejo, Ponorogo, yang berada di Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kota Ponorogo. Peneliti memilih SDN 01 Sukorejo, Ponorogo sebagai tempat penelitian, karena di SDN 01 Sukorejo tersebut ditemukan berbagai persoalan. Salah satu persoalan yang ada, ditemukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 5. Dalam proses pembelajarannya, secara khusus, siswa kurang percaya diri dalam berbicara dan berargumentasi terhadap materi yang diterimanya.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas 5. Peneliti memilih kelas 5 sebagai subjek penelitian karena di kelas tersebut ditemukan persoalan terkait dengan kemampuan komunikasi siswa yang

kurang maksimal. Secara keseluruhan, siswa kelas 5 sebanyak 11 siswa yang terdiri atas 6 perempuan dan 5 laki-laki. Karakteristik siswa kelas 5 SDN 01 Sukorejo memiliki latar belakang yang berbeda dan kemampuan berpikir yang berbeda. Kemampuan berpikir siswa kelas 5 di SDN 01 Sukorejo sudah mulai kritis, dalam hal kritis ini tidak semua siswa, melainkan sebagian siswa yang rata-rata menjadi juara kelas. Sebagian siswa lainnya ada yang pendiam tetapi selalu mendapatkan nilai bagus, aktif dalam bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Tetapi juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran.

C. Variabel yang Diamati

Di dalam penelitian ini, peneliti mengamati siswa/siswi pada proses penelitian dan hasil penelitian.

1. Variabel Proses

- a. Peneliti mengamati keaktifan masing-masing siswa/siswi dalam mengikuti materi pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Peneliti mengamati kualitas belajar siswa/siswi dalam mengikuti materi pembelajaran bahasa Indonesia.

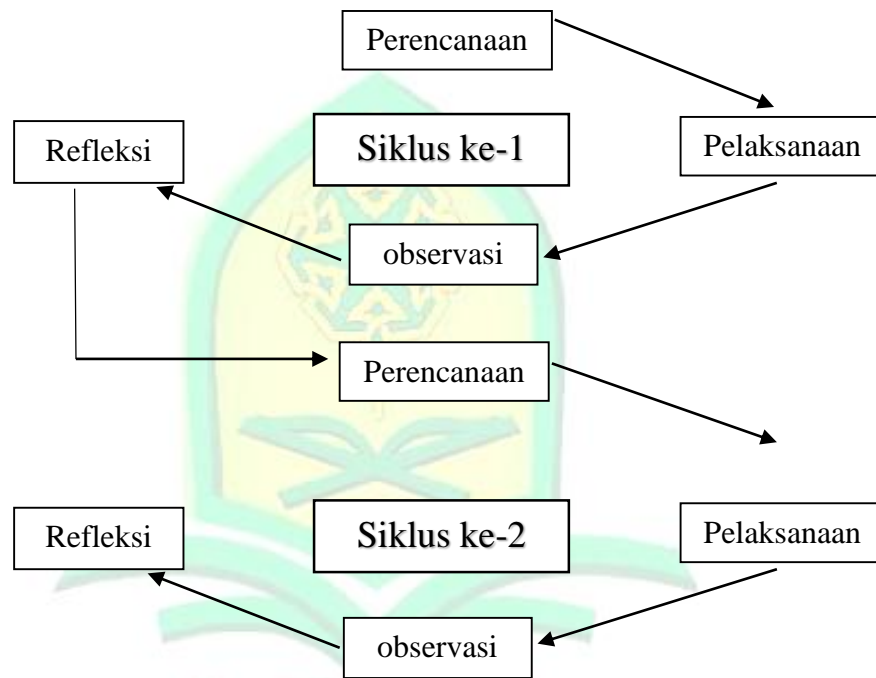
2. Variabel Hasil

Pada variabel hasil ini, peneliti mencatat perolehan atau hasil kemampuan komunikasi argumentatif siswa sebelum dan setelah diberlakukan strategi pembelajaran dengan memberikan uji kompetensi berupa penguasaan kompetensi masing-masing siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam rangka memecahkan suatu persoalan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas secara sistematis dan profesional serta

mengembangkan proses pembelajaran yang bermakna.⁴² Prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi sebagaimana gambar berikut.⁴³



Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan sebagai berikut.⁴⁴

1. Perencanaan

Perencanaan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan di kelas. Peneliti merencanakan langkah-langkah penerapan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah peneliti pada tahap ini adalah:

⁴² Endang Komara dan Anang Muludin, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Bandung : Refika Aditama, 2016), 45.

⁴³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 42.

⁴⁴ Endang Komara dan Anang Muludin, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, 86.

- a. Peneliti menentukan tema dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini, peneliti telah menentukan tema 4, yaitu sehat itu penting. Pokok bahasannya tentang menggali isi dan amanat pantun.
- b. Peneliti mempersiapkan media untuk memudahkan mengajar sekaligus memudahkan siswa dalam memahami materi. Dalam hal ini, media yang diperlukan sebuah modul siswa tema 4 subtema 1, pokok bahasannya tentang pantun dengan alokasi waktu 105 menit.
- c. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan proses pembelajaran untuk melengkapi data peneliti.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai yang sudah direncanakan diawal berdasarkan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi atau model pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan pelaksanaan ini sama seperti pada umumnya mengajar, yaitu yang diawali dengan kegiatan pembuka. Yang isinya meliputi salam, tanya kabar, presensi, dan apersepsi. Kemudian, dilanjut dengan kegiatan inti dari sebuah pembelajaran. Terakhir, kegiatan penutup. Kegiatan penutup meliputi menyimpulkan pembelajaran, menilai siswa/siswi tentang pemahaman materi, lalu rencana tindak lanjut dan salam.

3. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti mengamati, mengenali sambil mendokumentasi terhadap proses, hasil dan pengaruh dari penerapan tindakan pada pembelajaran tersebut. Pada tahap observasi yang pertama, peneliti mengamati proses keaktifan siswa/siswi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tersebut. Yang kedua, peneliti mengamati kualitas

pembelajaran dan hasil pembelajaran penerapan tindakan tersebut. Dengan demikian, diharapkan peneliti akan mendapatkan data yang lengkap.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Refleksi juga diartikan sebagai kegiatan analisis terhadap semua informasi yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap nilai atau hasil pembelajaran siswa/siswi tentang menggali isi dan amanat dalam pantun, melalui nilai praktek di waktu akhir pembelajaran, hasil pengamatan dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Kemudian, peneliti menentukan jawaban apakah perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau tidak. Untuk memudahkan pemahaman, berikut ini merupakan tabel prosedur penelitian tindakan kelas.

TABEL 3.1

PERENCANAAN	TINDAKAN / PELAKSANAAN	OBSERVASI	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menyusun deskripsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Penelitian Tindakan Kelas, yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup. • Menyiapkan fasilitas/ sumber/ bahan/ media yang digunakan dalam 	<p>Guru meminta siswa untuk berperan aktif dalam menggunakan strategi pembelajaran <i>inside outside circle</i> (IOC) dengan langkah - langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2. Guru menyajikan materi Bahasa Indonesia sebagai pengantar siswa dalam pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengamati kemampuan masing-masing siswa/siswi dalam berperan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menuliskan catatan pada 	<p>Merefleksikan hasil pengamatan, keaktifan siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta proses penyampaian materi dalam kelompok belajar siswa, dengan menggunakan tolak ukur yang</p>

<p>kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi. • Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membentuk kelas menjadi 2 kelompok besar. 4. Siswa mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok. 5. Guru memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok. Kelompok pertama membentuk lingkaran kecil dan satu kelompok lainnya membentuk lingkaran besar. 6. Guru membantu siswa dalam membentuk kelompoknya yang membentuk lingkaran kecil dengan menghadap ke luar. 7. Kemudian, satu kelompok membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam. 8. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar saling 	<p>lembar observasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses penyampaian informasi atau kemampuan argumen pada masing-masing siswa/siswi terhadap materi pembelajaran yang telah didapatnya. • Mencatat perolehan hasil penyampaian komunikasi argumen masing-masing siswa/siswi terhadap materi yang dipelajari. 	<p>telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak.</p>
--	---	---	---

	<p>berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.</p> <p>9. Kemudian, guru memberikan instruksi bahwa peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat. Sementara, peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.</p> <p>10. Terakhir peserta didik yang di lingkaran besar yang memberikan informasi terkait isi dalam pantun.</p> <p>11. Diakhir pembelajaran guru, menguji kemampuan komunikasi argumen siswa dengan menganalisis pantun pada masing-masing siswa sebagai tanda</p>		
--	---	--	--

	<p>menguasai materi dan juga mengalami peningkatan terhadap komunikasi argumen masing-masing siswa.</p> <p>12. Yang terakhir guru memberikan <i>feedback</i> dan simpulan.</p>		
--	--	--	--

TABEL 3.2

PERENCANAAN	TINDAKAN / PELAKSANAAN	OBSERVASI	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menyusun deskripsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Penelitian Tindakan Kelas, yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup. • Menyiapkan bahan/ media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. • Menyiapkan instrumen 	<p>Guru meminta siswa untuk berperan aktif dalam menggunakan strategi pembelajaran <i>inside outside circle (IOC)</i> dengan langkah - langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2. Guru menyajikan materi Bahasa Indonesia sebagai pengantar siswa dalam pembelajaran. 3. Guru memberitahu langkah-langkah 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengamati kemampuan masing-masing siswa/siswi dalam berperan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menuliskan catatan pada lembar observasi. • Mengamati proses 	<p>Merefleksikan hasil pengamatan, keaktifan siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta proses penyampaian materi dalam kelompok belajar siswa, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat</p>

<p>penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran untuk melengkapi data peneliti. 	<p>pembelajaran dengan menggunakan strategi IOC.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membentuk kelas menjadi 2 kelompok besar. 5. Guru memberi tugas untuk masing-masing kelompok untuk menganalisis pantun yang sudah diberikan. 6. Siswa mendiskusikan materi struktur dan kaidah kebahasaan dan menganalisis pantun yang telah diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok. 7. Guru memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok. Kelompok pertama membentuk lingkaran kecil dan satu kelompok lainnya membentuk lingkaran besar. 8. Guru membantu siswa dalam membentuk kelompoknya yang 	<p>penyampaian informasi atau kemampuan argumen pada masing-masing siswa/siswi terhadap materi pembelajaran yang telah didapatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencatat perolehan hasil penyampaian komunikasi argumen masing-masing siswa/siswi terhadap materi yang dipelajari. 	<p>keputusan apakah diperlukan siklus III atau tidak.</p>
--	--	---	---

	<p>membentuk lingkaran kecil dengan menghadap ke luar.</p> <p>9. Kemudian, satu kelompok membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam.</p> <p>10. Guru memberitahu langkah strategi IOC yaitu saling berbagi hasil diskusi masing-masing kelompok.</p> <p>11. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar saling berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.</p> <p>12. Kemudian, guru memberikan instruksi bahwa peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat. Sementara, peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua</p>		
--	---	--	--

	<p>langkah searah jarum jam.</p> <p>13. Terakhir peserta didik yang di lingkaran besar yang memberikan informasi terkait menganalisis pantun.</p> <p>14. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi argumen siswa, guru memberi tugas untuk membuat pantun nasehat karya sendiri lengkap dengan analisisnya.</p> <p>15. Diakhir pembelajaran, guru, menguji kemampuan komunikasi argumen siswa satu persatu melalui pantun karya pribadi lengkap dengan analisisnya, sebagai tanda menguasai materi bahasa Indonesia dan juga mengalami peningkatan terhadap komunikasi argumen masing-masing siswa.</p>		
--	---	--	--

	16. Yang terakhir guru memberikan <i>feedback</i> dan simpulan.		
--	---	--	--

E. Jadwal Penelitian

Tabel 3.3

No	Jenis Kegiatan	Rencana Tindakan Minggu ke			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	Membuat RPP	√			
2	Pelaksanaan				
	Pelaksanaan pra siklus	√			
	Pelaksanaan PTK siklus I		√		
	Refleksi siklus I		√		
	Pelaksanaan PTK siklus II		√		
	Refleksi siklus II		√		
3	Pelaporan				
	Pembuatan Laporan PTK			√	

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Sukorejo
Status Sekolah	: Negeri
NIS	: 100010
NSS	: 101051116001
NPSN	: 20510514
Alamat Sekolah	: Jln.Hayam Wuruk No. 28
Desa	: Sukorejo
Kecamatan	: Sukorejo
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp.	: (0352) 753179
Email	: sdn1sukorejo@ymail.com
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi (A) Tahun 2015
SK Akreditasi	: No. 175/BAP-S/M/SK/X/2015
Penerbit SK	: Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Timur a.n. Prof. Dr. M.V. Roesminingsih, M.Pd
Tahun Berdiri	: 1942

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Seperti pendidikan pada umumnya, SDN 01 Sukorejo, Ponorogo memiliki visi, misi dan tujuan sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam jenjang pendidikan. Berikut visi, misi dan tujuan sekolah.

a. Visi Sekolah

Visi sekolah di SDN 01 Sukorejo, Ponorogo yaitu berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur, berpengetahuan, berketerampilan, berprestasi dan mampu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Misi Sekolah

Adapun beberapa misi SDN 01 Sukorejo, Ponorogo untuk menunjang keberhasilan dalam jenjang pendidikan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberi motivasi penghayatan ajaran agama yang dianut juga budaya bangsa, adat ketimuran sehingga menjadi pedoman dalam bertindak;
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal;
- 3) Memberi semangat dan membantu setiap siswa untuk mengenal kemampuan dirinya sehingga dapat dikembangkan semaksimal mungkin;
- 4) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan terhadap siswa yang memiliki bakat khusus agar dapat berkembang dengan baik;
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, dan masyarakat;
- 6) Melestarikan lingkungan hidup, mengendalikan terjadinya pencemaran, dan mencegah terjadinya kerusakan alam.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan SDN 01 Sukorejo, Ponorogo dalam mengembangkan pendidikan adalah meletakkan dasar ketakwaan, kecerdasan, pengetahuan dan teknologi, berbudi pekerti luhur, menjunjung tinggi adat ketimuran, dan melestarikan lingkungan hidup kepada peserta didik.

3. Data Guru dan Karyawan SDN 01 Sukorejo

No	Nama	NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Sumartoyo, S.Pd., M.Pd.	19661205 199110 1 001	Pembina TK.I / IV-b	Kepala Sekolah
2	Hj. St. Qomariyah, S.Pd.I.	19610510198504 2 005	Pembina Tk.I /IV- b	Guru Agama
3	Sri Rejeki, S.Pd.	19630521199008 2 001	Pembina Tk.I /IV- b	Guru KI VI
4	Anita Nikmatus Solikah, S.Pd.	19810707200801 2 022	Penata Muda/ III-c	Guru KI II
5	Budiyono Azhary, S.Pd.	19810401 200801 1 012	Penata Muda/ IIIa	Guru KL.V
6	Ridwan, S..Pd.Sd.	19720205200701102 6	Pengatur TK.I/ II- d	Guru KI IV
7	Septi Maryani, S.Pd.Sd.	-	GTT	Guru Kl. III
8	Endah Sri Wahyuni, S.Pd.	-	GTT	Guru Kl. I
9	Wardoyo, S.Pd.	-	GTT	Guru OR
10	Riyadi	-	PENJAGA	PTT

a. Kondisi Guru

Pendidikan	Jumlah	
	Guru Tetap	GTT / HR
S3 / S2	1	-
S1	5	3
DIII	-	-
DII / D1 / SLTA	-	-
Jumlah	6	3

b. Keadaan Murid (Peserta Didik)

1) Kondisi Jumlah Siswa secara Keseluruhan

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa (Kelas)						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
2015/2016	18	15	11	17	14	17	92
2016/2017	11	19	14	11	17	14	86
2017/2018	14	11	18	13	11	17	84
2018/2019	6	14	11	18	13	11	73
2019/2020	12	6	15	11	19	13	76
2020/2021	6	13	5	13	11	19	67

2). Sarana dan Prasarana

No.	Jenis bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	5 ruang	3 ruang cukup baik
2	Ruang KS dan Guru	2 ruang	baik
3	R. Perpustakaan/ Komputer/ UKS	1 Gabung	1 ruang - sedang

B. Penjelasan Kegiatan Per-Siklus

Penelitian tindakan kelas ini mengambil tempat penelitian di SDN 01 Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo dengan subjek penelitian siswa kelas V. Dalam penelitian tindakan kelas, ada empat alur dalam melaksanakan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti mengobservasi kemampuan awal siswa yang disebut pra-siklus.

1. Pra-Siklus

Pra-siklus merupakan kegiatan sebelum melakukan suatu tindakan. Kegiatan pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebelum melakukan tindakan. Peneliti melakukan

pengambilan skor sebelum melakukan tindakan kemampuan komunikasi argumentatif siswa melalui strategi *inside outside circle* (IOC).

Pada kegiatan pra-siklus ini, peneliti mengambil data hasil belajar pada materi bahasa Indonesia. Peneliti mengambil data secara murni hasil proses pembelajaran siswa kelas V materi bahasa Indonesia. Berikut data hasil pada kegiatan pra-siklus ini.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pra-Siklus

No	Nama	Jumlah Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aditya Rizki Achmadi	80	√	
2.	Ahmad Fadil Mubarrok	60		√
3.	Armida Anya Rosalita	80	√	
4.	Binti Fitrotur Rohmah	60		√
5.	Keyza Nazahra	40		√
6.	Khabibatur Rohmah	60		√
7.	Latifatu Nurika A.	40		√
8.	Madina Asyifa	60		√
9.	Muhammad Fatqurrohman	80	√	
10.	Nicko Mustofa F.	40		√
11.	Rafif Dzakwan Abdad	80	√	
Jumlah Nilai Keseluruhan			680	
Tuntas			4	

Tidak Tuntas	7
KKM	73
Rata rata	61,8
Ketuntasan Klasikal	36,3

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada materi bahasa Indonesia kelas V SDN 01 Sukorejo yang berjumlah 11 siswa, yang diketahui tuntas hanya 4 siswa atau 36,4% dari jumlah siswa. Kemudian yang belum tuntas ada 7 siswa atau 63,6%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 80, dan yang memperoleh nilai paling rendah 40. Berdasarkan hasil observasi pra-siklus, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan tindakan siklus I pada komunikasi argumentasi siswa melalui strategi IOC pada materi bahasa Indonesia.

2. Tindakan Siklus I

Penerapan strategi IOC dalam meningkatkan komunikasi argumentatif siswa pada tahap siklus I ini, peneliti melakukan kegiatan, yaitu perencanaan awal pelaksanaan pembelajaran. Untuk tahap perencanaan awal pada kegiatan pembelajaran ini, yang dilakukan peneliti, yaitu;

a. Perencanaan tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyesuaikan materi dan strategi yang akan dilakukan. Strategi yang digunakan peneliti merupakan strategi yang akan dilakukan semua siswa dengan membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil yang saling berhadapan. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk pengambilan hasil diskusi melalui strategi yang akan dilakukan oleh semua siswa. Peneliti juga menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang meliputi diskusi, penerapan strategi dan pengambilan nilai evaluasi.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I untuk meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa pada materi bahasa Indonesia. Pada kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertama, kegiatan awal. Kegiatan awal meliputi salam, selanjutnya siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Guru menanyakan kabar dan juga siswa yang tidak masuk. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari dan juga kegiatan pembelajaran yang menerapkan strategi IOC.

Peneliti menyampaikan materi tentang pengertian pantun dan ciri-ciri pantun dengan detail melalui ceramah. Kemudian, peneliti mencontohkan atau membacakan salah satu contoh pantun anak-anak. Peneliti memancing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang pantun. Sambil mengajarkan atau membacakan ciri-ciri pantun yang sudah dibacakan sebelumnya. Kemudian, guru membagikan modul untuk siswa lebih mengenal materi pantun beserta ciri-cirinya. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar untuk mendiskusikan pantun yang telah diberikan oleh masing-masing kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran diskusi, semua siswa harus paham tentang pantun yang telah diberikan oleh masing-masing kelompok dengan menuliskan di lembar kertasnya masing-masing. Setelah selesai siswa berdiskusi, peneliti mengintruksikan kegiatan pembelajaran selanjutnya penerapan strategi IOC.

Penerapan strategi IOC ini membentuk lingkaran besar dan lingkaran besar yang dibantu oleh peneliti untuk mengkondisikan kelas. Setelah siswa terkondisikan membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil, peneliti mengintruksikan bahwa masing-masing siswa yang berhadapan harus saling tukar informasi terhadap hasil diskusinya dengan bergantian.

c. Observasi tindakan siklus I

Observasi tindakan siklus I dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama observasi berlangsung, peneliti juga menyiapkan pedoman observasi berupa instrumen penilaian untuk mengetahui peningkatan dalam kemampuan komunikasi argumentasi siswa kelas V melalui strategi IOC. Penilaian dilakukan ketika siswa sedang berdiskusi, penyampaian diskusi melalui strategi IOC dan saat proses analisis diakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat hasil kemampuan komunikasi argumentasi siswa kelas V dengan kriteria anak yang mendapat kriteria baik, kriteria anak yang mendapat kriteria kurang baik dan masih ada anak yang mendapat kriteria tidak baik. Berikut hasil observasi kemampuan komunikasi argumentasi siswa.

1) Nilai Observasi Kemampuan Komunikasi Argumentasi Siswa.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Anak	Ketepatan Bahasa			Ketepatan isi dengan tema			Ketepatan Analisis			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Aditya Rizki Achmadi	√			√			√			9
2.	Ahmad Fadil Mubarrok		√		√			√			8
3.	Armida Anya Rosalita	√			√			√			9
4.	Binti Fitrotur Rohmah	√				√			√		7

5.	Keyza Nazahra	√					√		√		6
6.	Khabibatur Rohmah	√				√		√			8
7.	Latifatu Nurika A.		√			√			√		6
8.	Madina Asyifa		√			√			√		6
9.	Muhammad Fatqurrohman		√			√		√			7
10.	Nicko Mustofa F.		√				√	√			6
11.	Rafif Dzakwan Abdad	√					√	√			7
Jumlah Nilai Keseluruhan		6	5	0	3	5	3	7	4	0	79
Persentase (%)		54,5	45,4	0	27,2	45,4	27,2	63,7	36,3	0	71,8

Sumber: data diolah

Keterangan:

1. 3 : Baik
2. 2 : Kurang baik
3. 1 : Tidak baik

Berdasarkan hasil observasi penerapan strategi IOC dalam meningkatkan komunikasi argumentatif siswa pada siklus I yang terdapat pada tabel 4.2 dari jumlah siswa kelas V yang berjumlah 11 siswa. Diketahui bahwa ketepatan bahasa yang mendapatkan kriteria baik ada 6 siswa atau 54,5% dari jumlah siswa. yang mendapat kriteria kurang baik ada 5 siswa atau 45,4% dari jumlah siswa dan yang mendapat kriteria tidak baik 0%.

Pada kemampuan komunikasi argumentasi siswa dengan kriteria ketepatan isi dengan tema, diketahui bahwa siswa yang memiliki kriteria baik ada 3 siswa atau 27,2% dari jumlah siswa. Yang mendapat kriteria

kurang baik ada 5 siswa atau 45,4% dari jumlah siswa dan yang mendapat kriteria tidak baik ada 3 siswa atau 27,2% dari jumlah siswa.

Selanjutnya, kemampuan komunikasi argumentasi siswa dengan kriteria ketepatan menganalisis diketahui bahwa anak yang mendapat kriteria baik ada 7 siswa atau 63,7% dari jumlah siswa. Yang mendapat kriteria kurang baik ada 4 siswa atau 36,3% dari jumlah siswa dan siswa yang mendapat kriteria tidak baik tidak ada atau 0%.

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa yang belum mendapatkan kriteria baik dalam berkomunikasi argumentasi masih kurang maksimal. Rata-rata kemampuan komunikasi argumentasi siswa melalui strategi IOC pada tindakan siklus I, yaitu 71,8%.

2) *Post Test*

Tabel 4.3

Rekapitulasi *Post Test* Siklus I

No	Nama	Jumlah Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aditya Rizki Achmadi	90	√	
2.	Ahmad Fadil Mubarrok	80	√	
3.	Armida Anya Rosalita	90	√	
4.	Binti Fitrotur Rohmah	80	√	
5.	Keyza Nazahra	70		√
6.	Khabibatur Rohmah	80	√	
7.	Latifatu Nurika A.	70		√
8.	Madina Asyifa	70		√
9.	Muhammad Fatqurrohman	80	√	

10.	Nicko Mustofa F.	70		√
11.	Rafif Dzakwan Abdad	80	√	
Jumlah Nilai Keseluruhan		860		
Tuntas		7		
Tidak Tuntas		4		
KKM		73		
Rata rata		78,18		
Ketuntasan Klasikal		63,63		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 rekapitulasi hasil *post test* siklus I, ada 7 anak yang sudah mencapai ketuntasan dan ada 4 anak yang belum mencapai ketuntasan. Dari jumlah keseluruhan yang diperoleh siswa dalam hasil evaluasi sebesar 860. Jumlah rata-rata yang diperoleh pada siklus I, yaitu 78,18% dan ketuntasan klasikal sebesar 63,63%. Artinya, kemampuan komunikasi argumentasi siswa pada siklus I belum maksimal, sehingga perlu adanya tindakan pembelajaran siklus II.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan akhir dalam proses penelitian untuk mengevaluasi penerapan strategi IOC pada siklus I, agar dapat memperbaiki pada saat pembelajaran siklus II. berikut analisis permasalahan yang harus ditingkatkan peneliti.

- 1) Peneliti harus bisa membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung;
- 2) Peneliti harus memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan kegiatan akhir siswa yang membuat pantun memerlukan banyak waktu;

- 3) Dalam proses diskusi dan pembentukan strategi, guru harus mendampingi siswa dan mengorganisasikan siswa supaya lebih efisien dalam proses penerapan strategi;
- 4) Peneliti harus lebih teliti dalam mengobservasi siswa untuk menemukan masalah yang masih dihadapi oleh siswa, agar guru bisa memberi perbaikan dalam proses pembelajaran agar nantinya pada siklus II sudah baik dalam berkomunikasi argumentasi melalui strategi IOC yang sudah diajarkan oleh peneliti.

3. Tindakan Siklus II

Tahap penerapan strategi IOC dalam meningkatkan komunikasi argumentatif siswa pada siklus II ini merupakan tahap perbaikan proses pembelajaran siklus I yang kemampuan komunikasi argumentasi siswa kurang maksimal. Seperti pada tahap tindakan siklus I, siklus II juga dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, selanjutnya observasi, dan yang terakhir refleksi. Berikut penjelasannya tahap tindakan siklus II;

a. Perencanaan tindakan siklus II

Tahap perencanaan siklus II ini, yang pertama peneliti harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk proses pembelajaran lebih efektif. Peneliti juga harus menyiapkan peralatan dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran siswa selama proses berlangsung. Peneliti juga tidak lupa menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi argumentasi siswa setelah penerapan strategi IOC.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II tidak jauh beda dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II yang pertama kegiatan awal yang meliputi salam, doa, menanyakan kabar, dan menanyakan pembelajaran sebelumnya.

Kemudian kegiatan inti, yang meliputi prosesnya pembelajaran sesuai dengan tema yang dituliskan di RPP. Pada kegiatan awal, peneliti menyampaikan materi bahasa Indonesia melalui ceramah. Setelah itu, peneliti memancing siswa dengan menanyakan sedikit soal tentang yang disampaikan peneliti. Kemudian, peneliti membagikan modul berisi materi bahasa Indonesia untuk siswa agar lebih paham dengan materi. Kemudian, peneliti membentuk 2 kelompok besar untuk mereka berdiskusi tentang pantun. Peneliti harus lebih mendampingi saat siswa sedang mendiskusikan pantun dengan ditulis dikertasnya masing-masing untuk disampaikan kepada temannya waktu penerapan strategi IOC.

Setelah diskusi selesai, peneliti memberitahu untuk membuat kelompok membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil seperti pada pembelajaran siklus I. Peneliti ikut serta dalam penerapan strategi IOC, dikarenakan siswa kurang terkondisikan dalam membentuk 2 lingkaran. Dalam penerapan strategi IOC, masing-masing siswa menyampaikan hasil diskusi pada kelompok masing-masing dengan saling bergantian. Dalam penerapan strategi IOC, peneliti juga harus mempersiapkan lembar observasi untuk menilai peningkatan kemampuan komunikasi argumentasi siswa pada strategi IOC tersebut. Kemudian kegiatan akhir, penutup yang meliputi kesimpulan, rencana tindak lanjut, nilai evaluasi dan menganalisis pantun, selanjutnya doa bersama dan terakhir salam.

c. Observasi tindakan siklus II

Kegiatan observasi tindakan siklus II tidak jauh beda dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Observasi dilakukan saat siswa sedang penerapan strategi IOC dan kegiatan akhir yang membuat pantun sendiri dan menganalisis. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk menilai peningkatan kemampuan komunikasi argumentasi siswa pada kegiatan penerapan strategi IOC dan kegiatan akhir yang menganalisis pantun. Dari kegiatan itu diketahui bahwa penerapan tindakan siklus II ada

peningkatan dalam kemampuan komunikasi argumentasi siswa. Berikut hasil observasi kemampuan komunikasi argumentasi siswa;

1) Nilai Observasi Kemampuan Komunikasi Argumentasi Siswa.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

No.	Nama Anak	Ketepatan Bahasa			Ketepatan isi dengan tema			Ketepatan Analisis			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Aditya Rizki Achmadi	√			√			√			9
2	Ahmad Fadil Mubarrok	√			√			√			9
3	Armida Anya Rosalita	√			√			√			9
4	Binti Fitrotur Rohmah	√				√		√			8
5	Keyza Nazahra	√				√		√			8
6	Khabibatur Rohmah	√			√			√			9
7	Latifatu Nurika A.	√				√		√			8
8	Madina Asyifa		√		√			√			8
9	Muhammad Fatqurrohman	√				√		√			8
10	Nicko Mustofa F.	√				√		√			8
11	Rafif Dzakwan Abdad	√			√			√			9
Jumlah Nilai Keseluruhan		10	1	0	6	5	0	11	0	0	93
Persentase (%)		90,9	9,1	0	54,5	45,4	0	100	0	0	84,5

Sumber: data diolah

Keterangan:

1. 3 : Baik
2. 2 : Kurang baik
3. 1 : Tidak baik

Berdasarkan hasil observasi penerapan strategi IOC dalam meningkatkan komunikasi argumentatif siswa pada siklus II yang terdapat pada tabel 4.4 dari jumlah siswa kelas V yang berjumlah 11 siswa. Diketahui bahwa ketepatan bahasa yang mendapatkan kriteria baik sebesar 10 siswa atau 90,9%. Yang mendapat kriteria kurang baik 9,1% dan yang mendapat kriteria tidak baik 0%.

Pada kemampuan komunikasi argumentasi siswa dengan kriteria ketepatan isi dengan tema, diketahui bahwa siswa yang memiliki kriteria baik ada 6 siswa atau 54,5% dari jumlah siswa. Yang mendapat kriteria kurang baik ada 5 siswa atau 45,4% dari jumlah siswa dan yang mendapat kriteria tidak baik 0%.

Selanjutnya, kemampuan komunikasi argumentasi siswa dengan kriteria ketepatan menganalisis diketahui bahwa anak yang mendapat kriteria baik sebesar 11 siswa atau 100%. Yang mendapat kriteria kurang baik ada 0% dan siswa yang mendapat kriteria tidak baik tidak ada atau 0%.

Berdasarkan hasil observasi siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa yang mendapatkan kriteria baik dalam berkomunikasi argumentasi sudah mencapai maksimal. Rata-rata kemampuan komunikasi argumentasi siswa melalui strategi IOC pada tindakan siklus II, yaitu 84,5%. Artinya, dalam meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa kelas V pada siklus II mengalami peningkatan.

2) *Post Test*

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

No	Nama	Jumlah Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aditya Rizki Achmadi	90	√	
2.	Ahmad Fadil Mubarrok	100	√	
3.	Armida Anya Rosalita	100	√	
4.	Binti Fitrotur Rohmah	80	√	
5.	Keyza Nazahra	90	√	
6.	Khabibatur Rohmah	90	√	
7.	Latifatu Nurika A.	80	√	
8.	Madina Asyifa	80	√	
9.	Muhammad Fatqurrohman	90	√	
10.	Nicko Mustofa F.	80	√	
11.	Rafif Dzakwan Abdad	90	√	
Jumlah Nilai Keseluruhan		970		
Tuntas		11		
Tidak Tuntas		0		
KKM		73		
Rata rata		88,1		
Ketuntasan Klasikal		100%		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 rekapitulasi hasil *post test* siklus II, semua siswa dinyatakan tuntas. Jumlah keseluruhan yang diperoleh siswa dalam hasil evaluasi sebesar 970. Jumlah rata-rata yang diperoleh pada siklus II, yaitu 88,1% dan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Artinya, kemampuan komunikasi argumentasi siswa pada siklus II sudah maksimal, dan mengalami peningkatan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil siklus II, kegiatan kemampuan komunikasi argumentasi siswa melalui strategi IOC mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa juga bersemangat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah dikondisikan saat diskusi maupun penerapan strategi IOC. Waktu yang digunakan peneliti juga cukup sesuai apa yang dituliskan di RPP.

Selanjutnya, ketika perbaikan di siklus II mengalami peningkatan dalam kemampuan komunikasi argumentasi siswa melalui strategi IOC. Peningkatan yang dialami siswa pada siklus II mencapai 84,5% (tabel 4.4), artinya siswa mengalami peningkatan pada tindakan siklus II dan semua siswa tuntas, sehingga penerapan strategi IOC untuk meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa dihentikan.

C. Proses Analisis Data Per-Siklus

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I, penerapan strategi IOC untuk meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa mencapai 71,8% (tabel 4.2). Hasil observasi siklus I belum memenuhi ketuntasan minimal. Penerapan strategi IOC pada siklus I belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa. Berdasarkan hasil observasi kemampuan komunikasi argumentasi siswa pada siklus I, diketahui bahwa ketepatan bahasa yang memenuhi kriteria baik ada 6 siswa atau 54,5%, yang

memenuhi kriteria kurang baik ada 5 siswa atau 45,4%, dan yang memenuhi kriteria tidak baik 0%.

Pada kemampuan komunikasi argumentasi siswa dalam ketepatan bahasa yang memenuhi kriteria baik ada 3 siswa atau 27,2%, yang memenuhi kriteria kurang baik ada 5 siswa atau 45,4% dan yang memenuhi kriteria tidak baik ada 3 siswa atau 27,2%. Pada kemampuan komunikasi argumentasi siswa dalam ketepatan analisis yang memenuhi kriteria baik ada 7 siswa atau 63,7%, yang memenuhi kriteria kurang baik ada 4 siswa atau 36,3 dan yang memenuhi kriteria tidak baik ada 0%.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kemampuan komunikasi argumentasi siswa belum maksimal dalam mencapai ketuntasan. Diketahui presentase kemampuan komunikasi argumentasi siswa pada siklus I sebesar 71,8% (tabel 4.2). Berikut hasil observasi dan hasil evaluasi siswa.

a. Nilai Kemampuan Komunikasi Argumentasi Siswa

Tabel 4.6

Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek	Siklus I
1	Jumlah nilai keseluruhan	79
2	Presentase	71,8

b. *Post Test*

Tabel 4.7

Hasil Evaluasi Siklus I

Aspek	Siklus I	
	f	%
Tuntas	7	63,6
Tidak Tuntas	4	36,3

Ketuntasan Klasikal	63,63%
---------------------	--------

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai evaluasi pada siklus I yang tuntas ada 7 siswa atau 63,6% dari jumlah siswa. Yang tidak tuntas ada 4 siswa atau 36,3%. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada tindakan siklus I mencapai 63,63%. Dengan begitu, siswa dinyatakan belum mencapai ketuntasan maksimal, sehingga diperlukan tindakan siklus II.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II, penerapan strategi IOC untuk meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa sebesar 84,5% (tabel 4.4). Hasil observasi siklus II sudah mencapai ketuntasan minimal. Penerapan strategi IOC pada siklus II dalam meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa sudah mengalami peningkatan dan semua siswa dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan komunikasi argumentasi siswa pada siklus II, diketahui bahwa ketepatan bahasa yang memenuhi kriteria baik ada 10 siswa atau 90,9% dari jumlah siswa, yang memenuhi kriteria kurang baik ada 1 siswa atau 9,1% dari jumlah siswa, dan yang memenuhi kriteria tidak baik 0%.

Pada kemampuan komunikasi argumentasi siswa dalam ketepatan bahasa yang memenuhi kriteria baik ada 6 siswa atau 54,5% dari jumlah siswa, yang memenuhi kriteria kurang baik ada 5 siswa atau 45,4% dari jumlah siswa dan yang memenuhi kriteria tidak baik 0%. Pada kemampuan komunikasi argumentasi siswa dalam ketepatan analisis yang memenuhi kriteria baik ada 11 siswa atau 100%, yang memenuhi kriteria kurang baik 0% dan yang memenuhi kriteria tidak baik ada 0%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa persentase kemampuan komunikasi argumentasi siswa pada siklus II sebesar 84,5% (tabel 4.4). Artinya, kemampuan komunikasi argumentasi siswa sudah maksimal dalam mencapai ketuntasan. Demikian penerapan strategi IOC dalam

meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa siswa kelas V SDN 01 Sukorejo, Ponorogo mengalami peningkatan pada siklus II. Berikut hasil perbandingan observasi dan hasil evaluasi siswa;

a. Nilai Kemampuan Komunikasi Argumentasi Siswa

Tabel 4.8

Hasil Perbandingan Observasi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai keseluruhan	79	93
2	Persentase	71,8%	84,5%

a. *Post Test*

Tabel 4.9

Hasil Perbandingan Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	f	%	f	%
Tuntas	7	63,6	11	100
Tidak Tuntas	4	36,3	0	0
Ketuntasan Klasikal	63,63%		100%	

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa perbandingan nilai evaluasi pada siklus I yang tuntas ada 7 siswa atau 63,6% dari jumlah siswa. Yang tidak tuntas ada 4 siswa atau 36,3%. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada tindakan siklus I mencapai 63,63%. Dengan begitu, siswa dinyatakan belum mencapai ketuntasan maksimal. Kemudian, dilakukan tindakan siklus II untuk perbaikan dan mencapai ketuntasan dalam komunikasi argumentasi melalui strategi IOC. Pada tindakan siklus II siswa mengalami peningkatan. Dapat dilihat di tabel 4.9 bahwa siklus II mencapai ketuntasan

klasikal sebesar 100%. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dan semua siswa dinyatakan tuntas. Dari hasil uraian tersebut dinyatakan bahwa penerapan strategi IOC dapat meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa kelas V materi bahasa Indonesia SDN 01 Sukorejo, Ponorogo.

D. Pembahasan

Hasil penelitian penerapan strategi IOC untuk meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa kelas V SDN 01 Sukorejo, Ponorogo menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Baik hasil dalam peningkatan komunikasi maupun dalam hasil *post test* siswa. Berikut hasil perbandingan observasi kemampuan komunikasi argumentasi siswa pada siklus I dan siklus II.

1. Nilai Kemampuan Komunikasi Argumentasi Siswa

Tabel 4.10

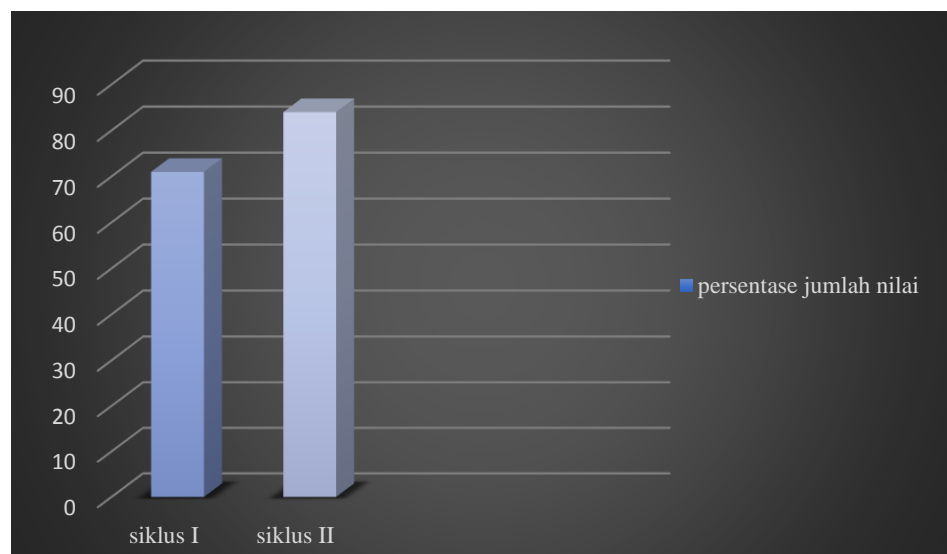
Hasil Perbandingan Observasi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai keseluruhan	79	93
2	Persentase	71,8%	84,5%

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa perbandingan kemampuan komunikasi argumentasi siswa pada siklus I nilai keseluruhan sebesar 79, dengan persentase mencapai 71,8%. Dengan begitu, siswa belum dinyatakan mencapai ketuntasan maksimal. Kemudian dilakukan tindakan siklus II untuk perbaikan dan mencapai ketuntasan dalam komunikasi argumentasi melalui strategi IOC. Nilai keseluruhan yang dicapai siswa pada siklus II sebesar 93, dengan persentase sebesar 84,5%. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dan semua siswa dinyatakan tuntas. Dari hasil uraian tersebut dinyatakan bahwa

penerapan strategi IOC dapat meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa kelas V materi bahasa Indonesia SDN 01 Sukorejo, Ponorogo. Berikut keseluruhan mengenai observasi kemampuan komunikasi argumentasi siswa dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Grafik 4.1
Hasil Perbandingan Observasi Siklus I dan Siklus II



2. *Post Test*

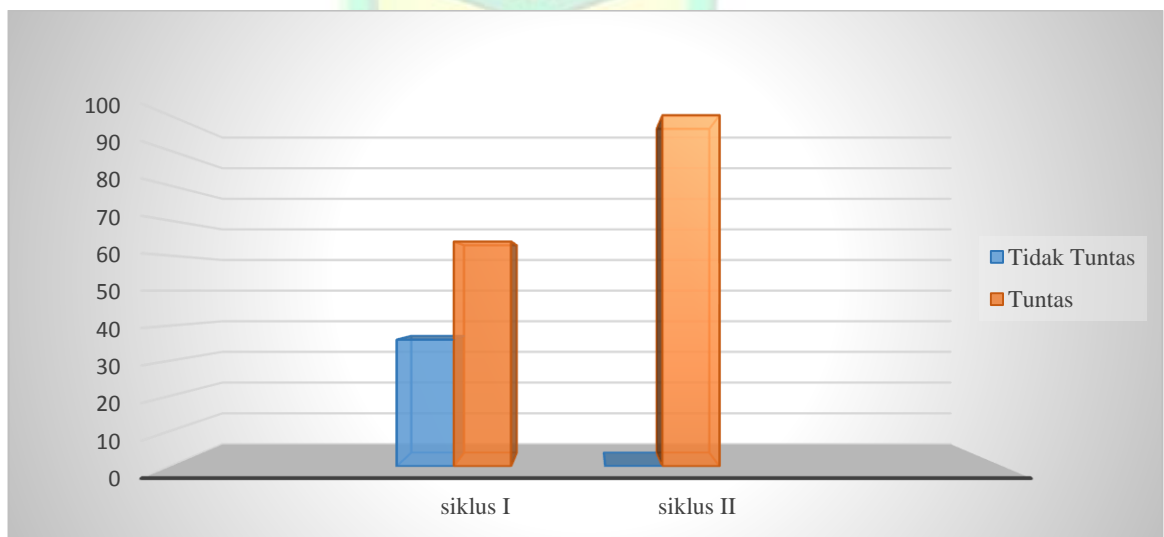
Tabel 4.11
Hasil Perbandingan Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	f	%	f	%
Tuntas	7	63,6	11	100
Tidak Tuntas	4	36,3	0	0
Ketuntasan Klasikal	63,63%		100%	

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa perbandingan nilai evaluasi pada siklus I yang tuntas ada 7 siswa atau 63,6% dari jumlah siswa. Yang tidak tuntas ada 4 siswa atau 36,3%. Dengan demikian, ketuntasan klasikal

pada tindakan siklus I mencapai 63,63%. Dengan begitu, siswa belum dinyatakan mencapai ketuntasan maksimal. Kemudian, dilakukan tindakan siklus II untuk perbaikan dan mencapai ketuntasan dalam komunikasi argumentasi melalui strategi IOC. Pada tindakan siklus II siswa mengalami peningkatan. Dapat dilihat di tabel 4.11 bahwa siklus II mencapai ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dan semua siswa dinyatakan tuntas. Dari hasil uraian tersebut dinyatakan bahwa penerapan strategi IOC dapat meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa kelas V materi bahasa Indonesia SDN 01 Sukorejo, Ponorogo. Berikut keseluruhan mengenai hasil evaluasi siswa dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Grafik 4.2
Hasil Perbandingan Evaluasi Siklus I dan Siklus II



Perolehan ketuntasan siklus I sebesar 63,6% dari jumlah siswa. Yang tidak tuntas sebesar 36,3%. Kemudian, siklus II mencapai ketuntasan sebesar 100%. Dengan demikian hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dan semua siswa dinyatakan tuntas. Dari berbagai uraian dan hasil yang telah dituliskan peneliti, dapat disimpulkan bahwa

strategi IOC dapat meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa kelas V materi bahasa Indonesia SDN 01 Sukorejo, Ponorogo.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti selama 2 siklus memperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Penerapan strategi *inside outside circle* (IOC) dilaksanakan di SDN 01 Sukorejo, Ponorogo yang berfokus pada siswa kelas V. Pelaksanaan strategi IOC dengan membentuk 2 kelompok besar untuk saling bertukar informasi. Pelaksanaan strategi IOC ini untuk meningkatkan komunikasi argumentatif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan strategi IOC ini dilaksanakan selama 2 siklus. Tindakan siklus I kemampuan komunikasi siswa kelas V mencapai sebesar 71,8% dari jumlah siswa. Kemudian tindakan siklus II meningkat, persentase kemampuan komunikasi siswa sebesar 84,5%.
2. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tindakan siklus I kemampuan komunikasi argumentasi siswa belum maksimal dalam mencapai ketuntasan. Diketahui Nilai keseluruhan yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 79, persentase kemampuan komunikasi argumentasi siswa pada siklus I sebesar 71,8% dari jumlah siswa. Kemudian dilakukan tindakan siklus II untuk perbaikan dan mencapai ketuntasan dalam komunikasi argumentasi melalui strategi IOC. Nilai keseluruhan yang dicapai siswa pada siklus II sebesar 93, dengan presentase sebesar 84,5%. Dengan demikian hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dan semua siswa dinyatakan tuntas. Dari hasil uraian tersebut dinyatakan bahwa penerapan strategi IOC dapat meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi siswa kelas V materi bahasa Indonesia SDN 01 Sukorejo, Ponorogo.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Saran untuk bapak/ibu guru diharapkan bisa menggunakan strategi pembelajaran IOC, karena karena sampai saat ini belum ada bapak/ibu guru yang menerapkan strategi tersebut. karena di kelas V tersebut kemampuan komunikasi siswa rata-rata masih rendah. Dan dengan menerapkan strategi IOC atau strategi yang lain siswa bisa lebih mengenal kemampuan siswa lainnya dan terbiasa dalam berkomunikasi di kelas tanpa rasa malu atau tidak percaya diri. Dengan begitu, pembelajaran siswa tidak monoton dan lebih menyenangkan.
2. Saran untuk peneliti diharapkan peneliti dapat menerapkan strategi pembelajaran IOC dalam semua materi pembelajaran. Peneliti diharapkan harus bisa mengatur waktu dalam menggunakan strategi IOC dalam pengorganisasian siswa, karena dalam penerapan strategi ini masing-masing siswa menyampaikan hasil pmbelajarannya dengan teman sehadapannya dan membuthkan waktu yang tidak sedikit. Dengan begitu, peneliti harus memaksimalkan waktu dalam penerapan strategi ini untuk menghindari terbuangnya waktu yang disebabkan sulitnya mengatur siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Edi. Suardika, Rinda. dkk. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar Ips*. Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Devi, Ninda Dwi Cahya. *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia (JKPK). Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa SMA pada Materi Larutan Penyangga*. Vol. 3, No. 3. Desember 2018.
- Dewi, Candra. *Jurnal Inovasi Pembelajaran. Peningkatan Ketrampilan Berbicara Dalam Bermain Drama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle*. Vol. 3, No. 2. November 2017.
- Hanafiah dan Cucu, Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Johar, Rahmah dan Hanun, Latifah. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Karismanto. *Teknik, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Matematika*. Yogyakarta: 2008.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Komara, Endang dan Muludin, Anang. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lamajau, Eresia. *Jurnal Kreatif Online. Peningkatan Kemampuan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai melalui Metode Diskusi Kelompok*. Vol. 5, No. 1. 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Naim, Ngainun. *Dasar – Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Nasution, Muhammad Irwan Padli. *Jurnal Iqra'. Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar*. Vol. 10, No. 01. Mei 2016.
- Novemie, Ni Putu Windra. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Pengaruh Model Pembelajaran IOC dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V*. 2016.

- Nurhasana. *Upaya Meningkatkan Komunikasi Lisan melalui Metode Bercerita Di RA Al-Ihsan Jl. Masjid Gg. Banten No.02 Laut Dendang T.A 2016/2017*. Medan: Skripsi. 2017.
- Observasi di Kelas V SDN 01 Sukorejo Ponorogo, 29 Juli 2020
- Prihatin, Agus dan Wijayanti, Astuti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA. Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Siswa Kelas VIII E Mts Negeri Sleman Kota Yogyakarta*. Vol. 4, No. 2. September 2017.
- Pritasari, Ade Cyntia. Probosari, Riezky Maya. dkk. *Jurnal Pendidikan Biologi. Peningkatan Kemampuan Argumentasi melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas X MIA 1 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Vol. 8, No. 1. Februari 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sidiq, Ricu. Najuah. dkk. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019.
- Suani, Ni Made dan Dewi, Ni Putu Ayu Listiana. *Jurnal Santiaji Pendidikan. Penerapan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VII 1 Sekolah Menengah Pertama Negeri Tabanan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Vol. 6, No. 2. Juli 2016.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Yusefni, Winda dan Sriyati, Siti. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains (SNIPS). Analisis Hubungan Aktivitas Writing To Learn dengan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Siswa dalam Pembelajaran Science Writing Heuristic*. 2015.